

**STUDI KORELASI ANTARA FASILITAS BELAJAR DENGAN
PRESTASI BELAJAR DI SD NEGERI SONOREJO
TAHUN AJARAN 2014/2015**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh:

ISFA HAYYULBATHIN

A510110230

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1- Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 fax: 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Suwarno, S.H, M.Pd

NIP/NIK : 195

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi(tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Isfa Hayyulbathin

NIM : A510110230

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

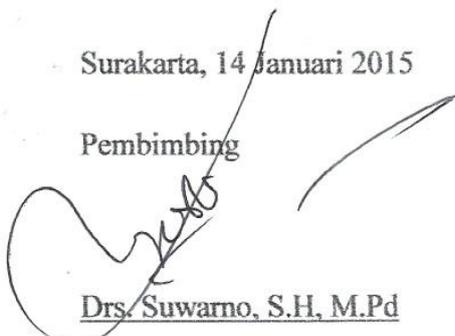
Judul Skripsi : STUDI KORELASI ANTARA FASILITAS BELAJAR
DENGAN PRESTASI BELAJAR DI SD NEGERI SONOREJO TAHUN AJARAN
2014/2015

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 14 Januari 2015

Pembimbing


Drs. Suwarno, S.H, M.Pd

NIK : 195

ABSTRAK

STUDI KORELASI ANTARA FASILITAS BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR DI SD NEGERI SONOREJO TAHUN AJARAN 2014/2015

Isfa Hayyulbathin, A510110230, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
2015, xv + 102 Halaman

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi positif antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar di SD Negeri Sonorejo Tahun Ajaran 2014/2015. Bentuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri Sonorejo Tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 132 siswa. Sementara sampel penelitian adalah siswa kelas IV dan kelas V yang berjumlah 38 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Teknik angket untuk mengungkap fasilitas belajar siswa yang merupakan variabel bebas, sedangkan dokumentasi untuk mengetahui prestasi belajar yang merupakan variabel terikat. Instrumen angket di uji dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian ini adalah : Ada Korelasi Positif Antara Fasilitas Belajar Dengan Prestasi Belajar di SD Negeri Sonorejo Tahun Ajaran 2014/2015. Hal ini didasarkan pada hasil analisis diperoleh $r_{hitung} = 0,629$ lebih besar daripada $r_{tabel} = 0,320$ ($\alpha = 5\%$ untuk $N = 38$).

Kata kunci: *fasilitas belajar, prestasi belajar*

A. PENDAHULUAN

Suatu negara dikatakan maju apabila negara tersebut mempunyai kualitas pendidikan yang baik. Pendidikan memang bukanlah satu-satunya hal yang menentukan maju atau tidaknya suatu negara. Namun, pendidikan merupakan pondasi bagi majunya suatu negara. Sesuai dengan pembukaan Undang-Undang 1945 pada alinea ke-4, pendidikan merupakan suatu cara untuk mencerdaskan bangsa dan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan juga sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia (Samino, 2012: 12).

Belajar dan pendidikan merupakan dua buah kegiatan yang tidak dapat terpisahkan. Keterkaitan antara belajar dengan pembelajaran dapat digambarkan dalam sebuah sistem. Proses belajar memerlukan masukan dasar yang merupakan bahan pengalaman belajar dalam proses belajar mengajar dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran dengan kompetensi tertentu. Belajar mungkin saja bisa terjadi tanpa pembelajaran, namun pengaruh aktivitas pembelajaran dalam hasilnya lebih mudah untuk diamati. Belajar merupakan suatu proses yang harus dilalui manakala seseorang ingin mencapai sesuatu yang diharapkan dapat berhasil dengan baik (Samino, 2012: 19).

Menurut Muhibin Syah (2008: 148) prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta, dan rasa maupun yang berdimensi karsa. Prestasi belajar merupakan hasil maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan pengukuran tertentu.

Pengukuran tersebut dapat dilakukan dengan instrumen tes maupun non-tes. Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal dari prestasi belajar adalah fasilitas belajar. Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu; pertama faktor internal seperti inteligensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi; kedua faktor eksternal seperti lingkungan belajar, kurikulum, program, dan fasilitas belajar; dan yang ketiga adalah faktor pendekatan belajar.

Fasilitas merupakan faktor yang merupakan lingkungan non-sosial yang berupa gedung sekolah dan letaknya, rumah tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar siswa, keadaan cuaca, dan juga waktu belajar siswa. Menurut Anita Wijayanti (2011: 12) fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan proses belajar mengajar, dimana unsur-unsurnya terdiri dari sumber bacaan dan alat belajar. Fasilitas belajar merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar agar siswa lebih fokus. Fasilitas belajar yang lengkap dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajar siswa.

Fasilitas belajar merupakan salah satu hal yang mendukung dalam peningkatan prestasi belajar. Secara garis besar fasilitas belajar dapat berupa fasilitas fisik dan fasilitas uang. Menurut Sardiman (2009: 20) secara umum fungsi fasilitas belajar adalah sebagai berikut (1) Memperjelas pengujian pesan agar tidak teralu bersifat verbalis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka). (2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan biaya. (3) Menggunakan media atau sarana pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi dengan sikap pasif anak didik. (4) Mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Di SD Negeri Sonorejo, dalam pembelajaran di kelas guru hanya menggunakan buku guru dan buku siswa saja. Guru tidak menggunakan buku pendukung lain untuk memperdalam materi. Padahal menurut guru tersebut kedalaman materi dalam buku siswa itu sendiri masih kurang. Selain itu, guru juga kurang memanfaatkan alat peraga yang berada di kelas. Guru juga tidak

menggunakan media pembelajaran yang menarik siswa dan pembelajaran hanya terpaku pada buku siswa saja. Kurangnya pemanfaatan fasilitas belajar yang ada di kelas oleh guru mengakibatkan siswa cenderung tidak tertarik dengan pembelajaran di kelas.

Sejalan dengan permasalahan guru, siswa juga mempunyai masalah yang serupa. Siswa tidak mempunyai buku pegangan lain selain buku siswa. Apalagi siswa harus berbagi buku dengan teman sebangkunya karena kurangnya jumlah buku yang disediakan oleh sekolah. Sebagian besar siswa juga tidak memiliki alat belajar yang lengkap. Keadaan finansial orang tua siswa yang tidak memungkinkan siswa melengkapi fasilitas – fasilitas belajar yang dibutuhkan. Sebagian besar siswa juga tidak memiliki ruang belajar tersendiri di rumah sehingga siswa terkadang belajar di ruang tamu maupun di ruang TV yang tidak kondusif untuk belajar. Hal tersebut menyebabkan prestasi belajar siswa yang kurang maksimal dan masih dibawah KKM.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan maka peneliti merumuskan permasalahan apakah terdapat korelasi antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa SD Sonorejo Tahun Ajaran 2014/2015. Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui korelasi positif antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa SD negeri Sonorejo Tahun Ajaran 2014/2015.

B. METODE PENELITIAN

Tempat penelitian adalah suatu tempat yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini, tempat yang digunakan sebagai tempat penelitian mengenai studi korelasi antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa adalah SD Negeri Sonorejo yang terletak di desa Sonorejo kecamatan Jakenan kabupaten Pati. Pemilihan tempat didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini lokasinya dekat dengan peneliti. Waktu yang pelaksanaan penelitian ini selama 4 bulan yaitu mulai bulan September 2014 sampai bulan Januari 2015.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif karena penelitian ini dilakukan pada sebuah populasi dengan mengambil sampel yang representatif. Instrumen yang digunakan berupa angket, dan diperoleh data berupa angka. Analisis yang digunakan adalah analisis deduktif, yaitu dengan menguji kebenaran hipotesis sehingga didapatkan kesimpulan apakah hipotesis yang dirumuskan benar atau salah. Untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut perlu dilakukan penelitian dengan pendekatan yang sesuai. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan suatu penelitian yang menggambarkan hubungan antar variabel yang berbeda yang berada dalam satu populasi yang sama (Rubino Rubiyanto, 2013: 40).

Menurut Margono (2008: 118) populasi adalah keseluruhan data yang menjadi perhatian dalam ruang lingkup dan waktu tertentu. Populasi merupakan keseluruhan unit yang menjadi objek penelitian yang diharapkan dapat digunakan dalam penelitian (Darsinah, dkk : 2013: 9). Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa di SD Negeri Sonorejo Tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 132 siswa.

Menurut Rubino Rubiyanto (2013: 76) sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai contoh untuk dikenai penelitian. Sampel yang baik harus memenuhi dua syarat utama yaitu representatif dan memadai. Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel 2 kelas yaitu kelas IV dengan jumlah siswa 20 siswa dan kelas V dengan jumlah siswa 18 siswa, yang berarti bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 38 siswa. Sampel yang diambil merupakan bagian dari populasi dalam penelitian ini.

Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, dapat digunakan berbagai teknik sampling. Pada dasarnya, teknik sampling dibagi menjadi dua jenis yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *non probability sampling*, karena tidak semua individu mempunyai kesempatan untuk menjadi sampel. Peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu dengan teknik

purposive sampling. Hal ini karena pemilihan sampel didasarkan pada tujuan tertentu.

Menurut Sugiyono dalam Rubino Rubiyanto (2013: 24) variabel diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih. Variabel merupakan suatu konsep yang mempunyai variasi nilai. Dalam penelitian, variabel harus didefinisikan secara operasional untuk mempermudah pengukurannya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah fasilitas belajar siswa di SD Negeri Sonorejo Tahun Ajaran 2014/2015. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa di SD Negeri Sonorejo Tahun Ajaran 2014/2015.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner/angket, dan dokumentasi. Angket digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai kelengkapan dan pemanfaatan fasilitas belajar siswa. Sedangkan dokumen digunakan untuk memperoleh data sekolah, data prestasi belajar, dan data identitas siswa dengan melihat dokumen yang ada di sekolah.

Sebelum angket digunakan untuk penelitian, angket harus di uji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran terhadap suatu instrumen menggambarkan segi atau aspek yang diukur. Uji validitas angket menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Sedangkan reliabilitas merupakan tingkat kepercayaan suatu instrumen pengukuran, dimana terdapat konsistensi atau keajegan skor setelah dilakukan pengukuran berulang-ulang. Pengujian reliabilitas angket menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Dan reliabilitas suatu instrumen dianggap bagus apabila $\alpha > 0,8$. Setelah angket valid dan reliabel angket dapat digunakan untuk penelitian dan dilakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi *Product Moment*.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam kajian teori sudah dijelaskan mengenai teori-teori yang mendukung penelitian ini. Di dalam kajian teori disebutkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang didapat setelah proses pembelajaran yang dapat berupa nilai atau angka. Prestasi belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain motivasi, konsentrasi, ingatan, bakat, dan pemahaman. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial meliputi lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial siswa, dan lingkungan sosial keluarga. Sementara lingkungan non sosial diantaranya letak gedung sekolah, jarak rumah siswa dengan sekolah, fasilitas belajar, dan iklim/cuaca.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah fasilitas belajar. Fasilitas belajar merupakan segala sesuatu yang berupa sarana dan prasarana yang dapat memperlancar dan memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar mengajar. Fasilitas belajar ini terdiri dari beberapa macam, diantaranya tempat belajar, waktu belajar, sumber belajar, alat tulis, media pendukung, dan fasilitas uang.

Berdasarkan pada penjelasan pada kajian teori di atas, karena fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, maka fasilitas belajar pasti mempunyai korelasi dengan prestasi belajar. Korelasi antara fasilitas belajar adalah korelasi simetris, dimana apabila fasilitas belajar meningkat maka prestasi belajar juga meningkat, dan apabila fasilitas belajar menurun maka prestasi belajar juga akan menurun.

Dalam penelitian Sri Indhah (2012) tentang hubungan kreativitas siswa dan fasilitas belajar siswa di rumah terhadap prestasi belajar siswa di SD se-gugus 1 Kecamatan Bantul, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kreativitas siswa dan fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar siswa baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Penelitian sejenis yang meneliti pengaruh atau hubungan fasilitas belajar dengan prestasi belajar adalah penelitian Maya Kurnia Utami (2012) tentang pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar siswa di gugus wiyata utama Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan fasilitas belajar di rumah berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa sebesar 28%, yang artinya 28% prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh fasilitas belajar dan 72% dipengaruhi oleh faktor yang lainnya.

Hasil penelitian mengenai korelasi antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar di SD Negeri Sonorejo tahun ajaran 2014/2015, setelah dilakukan uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment* dapat diketahui bahwa “Ada Korelasi Positif Antara Fasilitas Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SD Negeri Sonorejo Tahun Ajaran 2014/2015” terbukti dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,629 > 0,320$ ($N = 38$, $\alpha = 5\%$). Dari hasil yang sudah didapatkan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dan didukung dengan kajian teori dan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar mempunyai korelasi positif dengan prestasi belajar. Hal ini dapat dimaksudkan bahwa apabila fasilitas belajar lengkap maka siswa akan memanfaatkan fasilitas belajar tersebut dengan baik. Sehingga hal tersebut akan mendukung prestasi belajar siswa yang menjadi tinggi. Begitupun sebaliknya apabila fasilitas belajar kurang lengkap, maka siswa tidak akan bisa memanfaatkannya dengan baik. Sehingga hal tersebut akan menghambat prestasi siswa sehingga tidak maksimal.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai korelasi antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri Sonorejo Tahun Ajaran 2014/2015, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Fasilitas belajar siswa di SD Negeri Sonorejo Tahun Ajaran 2014/2015 sudah lengkap dan sudah dimanfaatkan dengan baik, terbukti dengan hasil skor angket yang menunjukkan nilai tinggi.
2. Prestasi belajar siswa SD Negeri Sonorejo Tahun Ajaran 2014/2015 semester gasal dapat dikategorikan baik, karena sebagian besar nilai siswa sudah mencapai KKM.
3. Hasil dari analisis data dengan uji korelasi *product moment* maka diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,629 sementara nilai r_{tabel} dengan $N = 38$ dan $\alpha = 5\%$ adalah 0,320. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,629 > 0,320$ pada taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri Sonorejo Tahun Ajaran 2014/2015.

E. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran kepada pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Adapun saran bagi Kepala Sekolah sebagai penentu keberhasilan siswa yang ada di sekolah antara lain:

- a. Untuk terus mengupayakan kelengkapan fasilitas belajar yang ada di sekolah yang dibutuhkan oleh guru dan siswa untuk mengembangkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran.
- b. Untuk dapat memberikan pengertian kepada guru dan siswa betapa pentingnya fasilitas belajar guna menunjang keterampilan guru dan siswa saat pembelajaran di sekolah maupun di rumah.

2. Bagi Guru

Saran bagi guru dengan adanya penelitian ini antara lain:

- a. Agar guru dapat memanfaatkan fasilitas belajar yang ada di sekolah dengan baik, dan sesekali mengajak siswa untuk bereksplorasi di luar kelas.

- b. Diharapkan guru dapat memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, misalnya pemanfaatan fasilitas belajar seperti alat peraga dan media pembelajaran dengan maksimal sehingga prestasi belajar siswa akan lebih baik lagi.

3. Bagi Siswa

Saran kepada siswa setelah dilakukan penelitian ini antara lain:

- a. Memberi masukan kepada siswa untuk melengkapi dan memanfaatkan fasilitas belajar, dimana fasilitas belajar adalah salah satu faktor penunjang yang menunjang prestasi belajar siswa itu sendiri.
- b. Agar siswa tidak perlu ragu dalam memanfaatkan alat peraga yang ada di sekolah, karena hal tersebut akan sangat memudahkan siswa dalam menerima penjelasan dari guru.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi. Kepada peneliti selanjutnya ada beberapa saran antara lain:

- a. Agar dapat melakukan penelitian dengan populasi yang lebih besar dan lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang mempunyai korelasi dengan prestasi belajar selain fasilitas belajar, karena masih banyak faktor yang mempunyai korelasi dengan prestasi belajar.
- b. Agar dapat meningkatkan dan mengembangkan penelitian tentang prestasi belajar dan fasilitas belajar dengan lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Margono, S. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Samino, dkk. 2012. *Layanan Bimbingan Belajar*. Surakarta: UMS Press
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rubiyanto, Rubino. 2013. *Penelitian Pendidikan Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru SD*. Surakarta: FKIP-UMS
- Wijayanti, Anik. 2011. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Dan Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IX semester Genap SMP Negeri 2 Godong Tahun Ajaran 2010/2011*. Surakarta: FKIP UMS (skripsi tidak diterbitkan)